

HUBUNGAN STRATEGI KOPING DENGAN KONFLIK KERJA- KELUARGA PADA TENAGA KESEHATAN PEREMPUAN DI RSUD AJIBARANG

Arni Nur Rahmawati¹, Indri Heri Susanti²
¹⁻²Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
Email: arninr@uhb.ac.id

ABSTRAK

Tenaga kesehatan perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja profesional sekaligus pengelola tanggung jawab keluarga rentan mengalami konflik kerja-keluarga (*work-family conflict/WFC*). Konflik ini berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis, kualitas hidup, dan kinerja. Strategi koping merupakan salah satu sumber daya personal yang digunakan individu untuk merespons tekanan akibat konflik peran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara strategi koping dan konflik kerja-keluarga pada tenaga kesehatan perempuan di RSUD Ajibarang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Responden berjumlah 77 tenaga kesehatan perempuan yang memenuhi kriteria inklusi, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Work-Family Conflict* versi singkat (5 item) dan *Brief COPE* versi singkat (6 item) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami WFC kategori sedang (64,94%) dan memiliki strategi koping kategori sedang (63,64%). Hasil uji Spearman menunjukkan terdapat hubungan positif yang bermakna antara strategi koping dan WFC ($r_s = 0,584$; $p < 0,001$). Analisis kategorik dengan uji Chi-Square juga menunjukkan hubungan yang signifikan ($\chi^2 = 19,387$; $p = 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik kerja-keluarga yang dialami, semakin tinggi pula intensitas strategi koping yang digunakan. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi berbasis individu dan organisasi untuk mendukung tenaga kesehatan perempuan dalam menghadapi tuntutan peran ganda.

Kata Kunci: konflik kerja-keluarga, strategi koping, tenaga kesehatan perempuan, peran ganda

ABSTRACT

Female healthcare workers who simultaneously perform professional and family roles are vulnerable to experiencing work-family conflict (WFC). This conflict may affect psychological well-being, quality of life, and job performance. Coping strategies are among the personal resources individuals use to respond to role-related stress. This study aimed to examine the relationship between coping strategies and work-family conflict among female healthcare workers at RSUD Ajibarang. This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. A total of 77 female healthcare workers who met the inclusion criteria participated in the study using a total sampling technique. Data were collected using the short-form Work-Family Conflict questionnaire (5 items) and the short-form Brief COPE questionnaire (6 items), both adapted into Indonesian. Data were analyzed using univariate and bivariate statistics. The findings showed that most respondents experienced moderate WFC (64.94%) and had moderate coping strategy levels (63.64%). Spearman analysis revealed a significant positive correlation between coping strategies and WFC ($r_s = 0.584$; $p < 0.001$). Categorical analysis using the Chi-Square test also demonstrated a significant association ($\chi^2 = 19.387$; $p = 0.001$). These findings indicate that the greater the work-family conflict experienced, the more intense the coping strategies used by respondents. This study highlights the importance of both individual- and organizational-level interventions to support female healthcare workers in managing dual-role demands.

Keywords: *work-family conflict, coping strategies, female healthcare workers, dual roles*

LATAR BELAKANG

Tenaga kesehatan merupakan kelompok profesi yang memiliki tuntutan kerja tinggi, melibatkan tanggung jawab pelayanan langsung kepada pasien, beban emosional, ritme kerja yang cepat, serta sistem kerja bergilir yang dapat mengganggu keseimbangan kehidupan pribadi (Pradani & Widyastuti, 2024; Xiao et al., 2025). Kondisi ini menjadi lebih kompleks pada tenaga kesehatan perempuan yang juga menjalankan peran domestik sebagai istri, ibu, atau pengelola rumah tangga. Kombinasi antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga berpotensi memunculkan work-family conflict (WFC), yaitu konflik antara keduanya yang terjadi ketika tuntutan pekerjaan dan keluarga saling tidak kompatibel, sehingga partisipasi dalam satu peran menjadi lebih sulit karena keterlibatan dalam peran lainnya (Busick, 2024; Nahar, 2024). WFC pada tenaga kesehatan perempuan menjadi isu penting karena berkaitan dengan stres kerja, kelelahan emosional, penurunan kepuasan kerja, burnout, dan gangguan kesejahteraan psikologis (Bian & Mohd Sukor, 2024; Maniex, 2024; Wikantama & Ichsan, 2025).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan perempuan merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami konflik kerja-keluarga, terutama karena profesi kesehatan sering kali menuntut kesiapsiagaan tinggi, jam kerja panjang, shift work, dan keterlibatan emosional yang intens. Studi pada tenaga kesehatan dan perawat menunjukkan bahwa WFC berkaitan dengan penurunan performa kerja, meningkatnya stres, gangguan kesehatan mental, serta penurunan keselamatan pasien (Aldhafeeri et al., 2025a; Hussein et al., 2025; Yang et al., 2025). Pada masa pascapandemi, beban kerja dan tekanan psikososial pada tenaga kesehatan perempuan juga dilaporkan semakin kompleks, terutama karena adanya ketidakseimbangan antara tuntutan kerja profesional dan ekspektasi peran domestik (Liu & Hong, 2023; Vashisht, 2024).

Dalam menghadapi tekanan akibat konflik kerja-keluarga, individu akan menggunakan berbagai strategi koping. Menurut Lazarus dan Folkman, strategi koping merupakan upaya kognitif dan perilaku yang terus berubah untuk mengelola tuntutan internal maupun eksternal yang dinilai melebihi sumber daya individu (Faryabi et al., 2022; Folkman et al., 1986). Pada tenaga kesehatan, strategi koping berperan penting dalam membantu pekerja beradaptasi terhadap stresor pekerjaan, konflik peran, dan tekanan emosional (Baykal, 2023; Maresca et

al., 2022; Midha, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa strategi koping adaptif berhubungan dengan resiliensi psikologis yang lebih baik, sedangkan strategi koping negatif dapat memperburuk kelelahan kerja, stres, dan gangguan fungsi psikologis (Joseph & Ravindran, 2025; Zeng, Zhou, Xie, et al., 2024). Namun demikian, intensitas penggunaan strategi koping yang tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi yang lebih baik, melainkan juga dapat merefleksikan tingginya tekanan yang sedang dihadapi individu.

Dalam konteks Indonesia, kajian mengenai konflik kerja-keluarga pada tenaga kesehatan perempuan masih relatif terbatas, terutama pada rumah sakit daerah. Sebagian besar penelitian lokal lebih banyak berfokus pada perawat perempuan atau kelompok pekerja wanita secara umum, dan belum banyak yang secara spesifik mengkaji hubungan antara konflik kerja-keluarga dan strategi koping pada tenaga kesehatan perempuan lintas profesi. Padahal, pemahaman mengenai dinamika ini penting untuk menjadi dasar intervensi promotif dan preventif, seperti pelatihan strategi koping, dukungan psikososial, dan kebijakan kerja yang lebih ramah keluarga.

Studi ini penting dilakukan karena memberikan gambaran empiris mengenai dinamika psikososial yang dialami tenaga kesehatan perempuan di rumah sakit daerah, khususnya dalam konteks peran ganda. Selain itu, penelitian ini memiliki nilai praktis karena dapat menjadi dasar pengembangan intervensi berbasis institusi untuk mendukung kesejahteraan tenaga kesehatan perempuan. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara strategi koping dan konflik kerja-keluarga pada tenaga kesehatan perempuan di RSUD Ajibarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara strategi koping dan konflik kerja-keluarga pada satu waktu pengukuran tanpa intervensi. Pendekatan cross-sectional memungkinkan peneliti memperoleh gambaran kondisi psikososial responden secara efisien dalam konteks kerja nyata di rumah sakit.

Penelitian dilaksanakan di RSUD Ajibarang pada tenaga kesehatan perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja profesional dan pengelola tanggung jawab keluarga. Populasi penelitian adalah seluruh tenaga kesehatan perempuan yang bekerja aktif di RSUD Ajibarang dan memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) tenaga kesehatan perempuan, (2) telah menikah atau memiliki tanggung jawab keluarga, (3) aktif bekerja di unit pelayanan rumah sakit, dan (4) bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh responden yang memenuhi kriteria diikutsertakan dalam penelitian. Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 77 orang.

Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner utama. Variabel konflik kerja-keluarga diukur menggunakan skala *Work-Family Conflict* versi singkat yang terdiri dari 5 item pernyataan dengan skala Likert 1-5. Skor total berkisar antara 5-25, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat konflik kerja-keluarga yang lebih tinggi. Variabel strategi koping diukur menggunakan Brief COPE versi singkat yang terdiri dari 6 item dengan skala Likert 1-4. Skor total berkisar antara 6-24, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan intensitas penggunaan strategi koping yang lebih tinggi. Kuesioner telah disusun dalam format yang mudah dipahami dan digunakan dalam pengumpulan data lapangan.

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dari institusi terkait dan persetujuan etik/administratif sesuai prosedur yang berlaku. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan hak untuk menolak berpartisipasi. Setelah memberikan persetujuan, responden mengisi kuesioner secara mandiri melalui formulir yang telah disediakan. Data yang terkumpul kemudian direkapitulasi dan dilakukan pemeriksaan kelengkapan sebelum dianalisis.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi kategori skor pada masing-masing variabel. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa skor total WFC tidak berdistribusi normal ($p = 0,002$), sedangkan skor strategi koping berdistribusi normal ($p = 0,327$). Oleh karena itu, uji hubungan utama antara strategi koping dan WFC menggunakan korelasi Spearman rank. Seluruh analisis dilakukan dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Konflik Kerja-Keluarga (WFC) pada Tenaga Kesehatan Perempuan di RSUD Ajibarang (n=77)

No	Kategori WFC	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	15	19,48
2	Sedang	50	64,94
3	Tinggi	12	15,58
Total		77	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden mengalami konflik kerja-keluarga kategori sedang, yaitu sebanyak 50 responden (64,94%). Sebanyak 15 responden (19,48%) berada pada kategori rendah dan 12 responden (15,58%) berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan perempuan di RSUD Ajibarang menghadapi konflik peran ganda pada tingkat yang cukup bermakna.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Strategi Koping pada Tenaga Kesehatan Perempuan di RSUD Ajibarang (n=77)

No	Kategori Strategi Koping	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	13	16,88
2	Sedang	49	63,64
3	Tinggi	15	19,48
Total		77	100

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki strategi koping kategori sedang, yaitu 49 responden (63,64%), diikuti kategori tinggi sebanyak 15 responden (19,48%) dan kategori rendah sebanyak 13 responden (16,88%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menggunakan strategi koping pada tingkat fungsional, namun masih terdapat sebagian kecil responden yang menunjukkan kemampuan koping rendah.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Skor Total WFC dan Strategi Koping pada Tenaga Kesehatan Perempuan di RSUD Ajibarang (n=77)

Variabel	Uji Shapiro-Wilk	P-value	Keterangan
WFC total	0,943	0,002	Tidak normal
Strategi koping total	0,982	0,327	Normal

Berdasarkan Tabel 3, skor total WFC tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sedangkan skor strategi koping berdistribusi normal ($p > 0,05$). Oleh karena itu, analisis hubungan menggunakan uji Spearman rank.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi antara Strategi Koping dan WFC pada Tenaga Kesehatan Perempuan di RSUD Ajibarang (n=77)

Uji Statistik	Koefisien Korelasi	p-value	n	Interpretasi
Spearman rank	0,584	<0,001	76	Hubungan positif, sedang-kuat

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Spearman menunjukkan terdapat hubungan positif yang bermakna secara statistik antara strategi koping dan konflik kerja-keluarga ($r_s = 0,584$; $p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik kerja-keluarga yang dialami responden, semakin tinggi pula intensitas strategi koping yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan perempuan di RSUD Ajibarang mengalami konflik kerja-keluarga pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menghadapi tekanan yang nyata dalam menjalankan tuntutan profesional dan tanggung jawab keluarga secara bersamaan. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik pekerjaan tenaga kesehatan yang sarat dengan beban kerja tinggi, tuntutan emosional, jam kerja yang panjang, dan shift work, yang berpotensi mengganggu waktu serta energi untuk keluarga. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa WFC pada tenaga kesehatan berkaitan dengan penurunan performa kerja, peningkatan stres, dan gangguan kesejahteraan psikologis (Aldhafeeri et al., 2025b; Hussein et al., 2025).

Mayoritas responden dalam penelitian ini juga memiliki strategi koping kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan perempuan telah menggunakan respons yang relatif fungsional dalam menghadapi tekanan peran ganda. Namun, hasil uji hubungan menunjukkan bahwa strategi koping berhubungan positif dengan WFC. Temuan ini penting untuk ditafsirkan secara hati-hati. Hubungan positif tidak berarti bahwa strategi koping memperburuk konflik, melainkan menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik yang dialami, semakin besar upaya koping yang dimobilisasi individu. Dengan kata lain, intensitas koping yang lebih tinggi dapat merefleksikan adanya beban stres yang lebih besar. Penafsiran ini sejalan dengan teori transaksional stres dan koping dari Lazarus dan Folkman, yang memandang koping sebagai respons adaptif terhadap tuntutan yang dinilai melebihi sumber daya individu.

Temuan ini didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa WFC dan gaya koping memiliki interaksi yang bermakna terhadap kelelahan kerja pada tenaga kesehatan, di mana koping negatif memperburuk dampak konflik, sedangkan koping positif dapat memitigasi efek negatifnya (Zeng et al., 2025; Zeng, Zhou, Liu, et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tingginya skor strategi koping perlu dipahami bukan semata-mata sebagai indikator adaptasi yang baik, tetapi juga sebagai sinyal bahwa responden sedang menghadapi tekanan peran ganda yang cukup besar. Hal ini sangat relevan pada tenaga kesehatan perempuan, karena mereka sering kali menghadapi tuntutan profesional yang tinggi bersamaan dengan ekspektasi sosial dan domestik yang tetap dominan.

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi untuk tenaga kesehatan perempuan tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan kapasitas koping individu, tetapi juga perlu memperhatikan dukungan organisasi. Rumah sakit perlu mengembangkan lingkungan kerja yang lebih suportif melalui dukungan atasan, pengaturan jadwal yang sensitif terhadap peran keluarga, layanan konseling psikososial, dan penguatan budaya kerja yang ramah keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan organisasi dan kebijakan ramah keluarga berperan dalam menurunkan dampak negatif WFC dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kesehatan (Kazemi et al., 2025; Xu & Zhao, 2024). Oleh karena itu, strategi intervensi yang ideal

sebaiknya bersifat multilevel, mencakup penguatan keterampilan koping individu dan kebijakan organisasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan tenaga kesehatan perempuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan perempuan di RSUD Ajibarang mengalami konflik kerja-keluarga pada kategori sedang dan memiliki strategi koping pada kategori sedang. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang bermakna secara statistik antara strategi koping dan konflik kerja-keluarga. Artinya, semakin tinggi konflik kerja-keluarga yang dialami responden, semakin tinggi pula intensitas strategi koping yang digunakan.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi koping pada tenaga kesehatan perempuan lebih tepat dipahami sebagai respons terhadap tekanan peran ganda, bukan semata-mata sebagai faktor protektif yang otomatis menurunkan konflik. Oleh karena itu, konflik kerja-keluarga pada tenaga kesehatan perempuan perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan sumber daya manusia di rumah sakit, terutama dalam konteks kesejahteraan psikologis, kualitas kerja, dan keberlanjutan kinerja tenaga kesehatan.

Saran

Rumah sakit disarankan untuk mengembangkan intervensi promotif dan preventif bagi tenaga kesehatan perempuan dengan peran ganda, seperti pelatihan strategi koping adaptif, dukungan psikososial, konseling, penguatan dukungan atasan, dan kebijakan kerja yang lebih ramah keluarga. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis peran dukungan organisasi dan faktor demografis lain sebagai prediktor konflik kerja-keluarga, serta mengembangkan studi intervensi untuk menguji efektivitas program pelatihan strategi koping pada tenaga kesehatan perempuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada **Yayasan Pendidikan Dwi Puspita** atas dukungan pendanaan melalui **hibah penelitian internal**, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak **RSUD Ajibarang**, seluruh responden penelitian, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldhafeeri, N. A., Abou Hashish, E. A., & Abo Shereda, H. M. (2025). The effect of work-family conflict on staff nurses' job performance: the mediating role of emotional intelligence. *BMC Nursing*, 24(1), 614. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03280-w>
- Baykal, N. B. (2023). Maternal Workload, Maternal Guilt, And The Coping Strategies Of Working Mothers. 70–74. <https://doi.org/10.36315/2023inpact015>
- Bian, X., & Mohd Sukor, M. S. (2024). The mediating effect of work-life balance on the relationship between work-family conflict and psychological well-being among Chinese working women. *Scientific Reports*, 14(1), 27421. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-79322-1>
- Busick, A. H. (2024). *Work-Family Conflict and Burnout in Healthcare: A Qualitative Work-Family Conflict and Burnout in Healthcare: A Qualitative Study Study*. <https://digitalcommons.acu.edu/etd>
- Faryabi, R., Rahimi, T., Daneshi, S., Movahed, E., Yusefi, A. R., Shahrokhadi, M. S., Chen, D.-G. (Din), Azaraeen, S., & Clark, C. C. T. (2022). Stress Coping Styles in Family and Relatives of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Patients in the South of Iran:

- Application of Lazarus and Folkman's Theory of Stress Coping. *The Open Public Health Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.2174/18749445-v15-e220927-2021-243>
- Folkman, S., Lazarus, R. S., Gruen, R. J., & DeLongis, A. (1986). Appraisal, Coping, Health Status, and Psychological Symptoms. *Journal of Personality and Social Psychology*, 50, 571–579. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.50.3.571>
- Hussein, A. H. M., Ramadan, L. Z. T., & Atalla, A. D. G. (2025). Workaholism and work-family conflict among critical care nurses: a cross-sectional study. *BMC Nursing*, 24(1), 836. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03465-3>
- Joseph, H. B., & Ravindran, V. (2025). Workplace Coping Strategies Among the Nursing Workforce: A Cross-Sectional Study From an Indian Perspective. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.95812>
- Kazemi, F. Z., Mohsenipouya, H., Hosseinnataj, A., Roy, N., & Mamun, M. A. (2025). Perceived Organizational Support as a Factor in Managing Work–Family Conflict and Enhancing Occupational Well-Being: Findings From Iranian Nurses. *International Journal of Nursing Practice*, 31(5). <https://doi.org/10.1111/ijn.70061>
- Liu, Z., & Hong, L. (2023). Work–Family Conflict and Mental Health among Chinese Female Healthcare Workers during the COVID-19 Pandemic: The Moderating Effects of Resilience. *Healthcare (Switzerland)*, 11. <https://doi.org/10.3390/healthcare11121696>
- Maniex, J. N. W. (2024). Single Black Female Healthcare Workers: Work-Family Conflict and Well-Being During the COVID-19 Pandemic. In *ProQuest Dissertations and Theses* (p. 473). Grand Canyon University PP - United States -- Arizona. <https://www.proquest.com/dissertations-theses/single-black-female-healthcare-workers-work/docview/3129373936/se-2?accountid=25704>
- Maresca, G., Corallo, F., Catanese, G., Formica, C., & Lo Buono, V. (2022). Coping Strategies of Healthcare Professionals with Burnout Syndrome: A Systematic Review. In *Medicina (Lithuania)* (Vol. 58). MDPI. <https://doi.org/10.3390/medicina58020327>
- Midha, S. (2024). Resilience: As a Coping Weapon of Stress for Working Indian Women. In *Empowering Indian Women Through Resilience* (pp. 19–44). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-96-0986-4_2
- Nahar, K. (2024). Double Burden of Working Mothers in Balancing Family and Workplace: A Qualitative Analysis. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(11). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i11-36>
- Pradani, Z. P., & Widyastuti, W. (2024). Overview of Emotion Regulation in Working Mothers Who Experience Dual Role Conflict. *Advances in Cancer Science*, 1(1), 6–6. <https://doi.org/10.47134/ACSC.V1I1.4>
- Vashisht, M. (2024). Exploring Work-Life Balance: Challenges and Strategies for Women in the Modern Professional Landscape. *Interantional Journal Of Scientific Research In Engineering And Management*, 08(06), 1–5. <https://doi.org/10.55041/IJSREM35678>
- Wikantama, A., & Ichsan, B. (2025). Education on Work-Family Conflict, Work-Life Balance, and Job Satisfaction as Predictors of Nurses' Intention to Stay. *Jurnal Medika: Medika*, 4(2), 166–173.
- Xiao, L., Liu, Y., Wu, M., Jia, J., Bao, Z., Tao, Y., Mei, X., He, W., Fan, J., Li, Z., Tuo, Y., & Ke, L. (2025). The dual mediating role of coping style between resilience and negative emotions in nursing undergraduates: a cross-sectional study. *BMC Nursing*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03393-2>
- Xu, H., & Zhao, X. (2024). Organizational support enhances nurses' work-family enrichment: a person–context interactionist perspective. *Frontiers in Psychiatry*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1392811>
- Yang, Q., Yang, L., Yang, C., Wu, X., Xu, Z., & Wang, X. (2025). How is work–family conflict linked to nurse-assessed patient safety among intensive care unit nurses? A serial multiple

- mediation analysis. *Australian Critical Care*, 38(1), 101053. <https://doi.org/10.1016/j.aucc.2024.03.008>
- Zeng, Z., Fu, C., Zhou, S., Xie, G., He, Y., Liu, M., & Liu, C. (2025). The interactive effects of work–family conflict and coping styles on occupational fatigue among endoscopy nurses: a cross-sectional study. *Frontiers in Public Health*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1591088>
- Zeng, Z., Zhou, S., Liu, M., Xie, G., He, Y., & Zhang, J. (2024). The impact of work–family conflict on occupational fatigue among endoscopy nurses in China: a moderated mediation model. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1485143>
- Zeng, Z., Zhou, S., Xie, G., He, Y., & Ling, J. (2024). The relationship between sleep quality and occupational fatigue in endoscopy nurses: mediating role of positive coping style. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1437659>